

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritula keagaamaa, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ pendidikan adalah tranformasi ilmu pengetahuan, budaya sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu genegerasi agar dapat ditransformasikan kegenerasi berikutnya.² Adapun pendidikan islam adalah bersumber nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap yang dijiwai oleh nilai-nilai agama islam. ³sedangkan pendidikan akhlak adalah suatu proses dalam mendidik, membentuk, membimbing, dan melatih individu dalam membrikan latihan akhlak dan kecerdasan berpikir, yang didasarkan pada ajaran syariat Islam, baik yang baku maupun tidak baku.⁴

Membicarakan kaum muda, terutama terkait kebiasaan yang menyimpang, merupakan masalah yang amat sangat penting dan menarik untuk didiskusikan. Anak muda adalah bagian dari generasi masa depan yang diharapkan dapat menjadi pilar bangsa, negara dan agama. Setiap orang tua pasi berambisi agar

¹ Rahman, Sabhayati, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani, "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *al-Urwatul Wutsqa*, Vol.2, No. 1 (Juni-2022), 2-3. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

² Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

³ *Ibid.*,8.

⁴ Ibrahim Sirait, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan" *Edu Religia* 1, no. 4 (Desember 2017): 550.

putra-putrinya tumbuh menjadi sosok yang berguna bagi masyarakat, untuk itu mereka masih memerlukan bimbingan dan arahan.⁵

Masa remaja sering disebut sebagai periode "pemberontakan". Seseorang yang baru saja memasuki masa puber seringkali memperlihatkan berbagai gejala emosi saat ini, mengasingkan diri dari keluarganya, dan menghadapi berbagai persoalan di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, khususnya di lingkungan sosialnya. Tindakan yang merugikan dari remaja sering kali diwartawakan di media. Kebanyakan anak muda di bawah umur⁶ menghadapi masalah sosial dan melanggar peraturan yang terjadi di di warga negara dan harus menghadapi konsekuensi hukum. Masa pubertas tidak memiliki batas waktu yang pasti. Meskipun begitu, secara umum, masa pubertas dapat didefinisikan sebagai tahap perkembangan yang terjadi antara pubertas dan kedewasaan.⁷

Pada masa remaja, terjadi perubahan-perubahan yang kompleks yang sulit dihadapi tanpa bantuan dan pengertian dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada masa ini meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, moral, dan intelektual⁸. Bahkan kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan, kepercayaan kepada tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya. penghayatan rohani cenderung skeptis sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan.⁹

⁵ Mohammad Kholil, "Upaya Guru Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja/Siswa di SMP Wachid Hasyim Pamekasan" Vol.6, No.2 (juli-2019).

⁶ Nunung Unaya dan Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakaln Remaja dan kriminalitas (The Phenomenon of Juvenile Delinquency and eCiminality)" 1, N0.2 (Mei-Agustus 2015).

⁷ Fitzhugh Dodson, *Mendisiplinkan Anak dengan Kasih Sayang* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2006), 371.

⁸ Muzdalifah, Rahman, "Peran orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini *jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.8, No.2 (Agustus 2013), 375.

⁹ Fakhru Rijal, "Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja".

Problematika saat ini banyak terjadi tindakan-tindakan asusila yang dilakukan oleh manusia termasuk remaja. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi dan perubahan gaya hidup. Contohnya internet sebagai jaringan yang bergerak didunia maya yang sudah menjalar dan menjamur dikalangan orang dewasa, anak remaja bahkan anak kecilpun saat ini sudah banyak yang menggunakan internet. Banyak didalamnya hal-hal yang tak sesuai dengan etika, banyak beredar gambar-gambar atau tulisan yang berbau pomografi di jaringan sosial. Tak hanya sebatas untaian kata, media tersebut sering kali dihiasi dengan gambar-gambar wanita telanjang, tanpa berusana, menonjolkan aurat, yang sering membangkitkan gairah. Bahkan tidak hanya rusaknya moral. Dunia pendidikan pun rasanya sudah memasuki zona minimnya akhlak. Seperti yang sering terjadi saat ini, guru yang memukul siswanya akan bermasalah, padahal guru memukul siswanya bukan tanpa sebab, akan tetapi karena siswanya nakal. Beda dengan orang yang dulu. Memasrahkan penuh anaknya pada guru, jika anaknya nakal malah suruh beri hukuman.¹⁰

Pada intinya, manusia telah dianugerahi hati nurani/perasaan berakhlak sejak lahir ke dunia sebagai potensi yang melekat dalam dirinya. Dengan kata lain, mudah dipahami bahwa setiap manusia dilahirkan dengan kecenderungan alami untuk berperilaku baik secara moral. Oleh karena itu, segala tindakan yang menyimpang dan melanggar fitrahnya dianggap sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan kodratnya. Namun, pada tahap selanjutnya fitrah tersebut dapat berubah. Akhlak adalah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya sampai waktu ini dirasa sangat diperlukan. Akhlak secara tampil buat mengawali

¹⁰ Miftahul Jannah, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih dalam Buku Tahdzibul Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak)" (Skripsi, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2021)

& memandu perjalanan umat muslim supaya bisa selamat pada dunia & alamkelanggenan. sebagaihalnya pada firman Allah swt pada Q.S. al-ahzab/33/:21:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.*¹¹

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam diri Nabi Muhammad saw, telah diberikan contoh yang luar biasa. Beliau adalah teladan bagi orang yang selalu mencari belas kasih, rahmat, dan kebahagiaan di hari akhir. Nabi Muhammad juga menjadi teladan bagi orang-orang yang berdzikir dan terus menerus menyebut nama Allah baik dalam keadaan senang maupun susah.

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan teraruntuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan kemampuan anak dengan arahan – arahan, pembinaan serta pengaswasan agar mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai akhlak pada anak remaja, Ibnu Maskawaih memperkenalkan konsepnya yang terkandung dalam kitabnya yang berjudul *Tahdzibul al-Akhlak*. Pendidikan atau pembinaan akhlak yang disampaikan oleh Ibnu Maskawaih menekankan pada nilai-nilai keislaman, sambil

¹¹ Kementerian Agama RI, *al- Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu al-Qur'an, al-Ahzab (33): 21.)

¹² Buana Sari, Santi Eka, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Guepedia, 2021),9-10

tetap mempertimbangkan dimensi kultural dan aspek tradisional yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam secara prinsipil.¹³

Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa untuk mencapai kesempurnaan diri memerlukan pembinaan akhlak yang diterapkan dalam kehidupan kita. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa akhlak atau moral adalah jenis disposisi mental yang membujuk seseorang untuk bertindak tanpa berpikir dan merenung secara berlebihan. Ada tiga tujuan pendidikan yang dituangkan dalam kitab Tahdzibul al-akhlak Ibnu Maskawaih: *Pertama*, Menciptakan perilaku yang baik sehingga orang dapat bertindak dengan cara yang benar dan sesuai dengan siapa mereka sebagai manusia. *Kedua*, meningkatkan martabat manusia dari posisi yang terendah yang tidak diridhai Allah SWT. *Ketiga*, Mendorong manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik (al-insan al-kamil) meskipun kesempurnaan hanya dimiliki oleh Allah, tetapi setidaknya dapat membuat manusia menjadi lebih baik.¹⁴

Seorang muslim harus berakhlak mulia terhadap sesama manusia, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarganya, dan terhadap orang lain ditengah-tengah masyarakat.¹⁵

Pembinaan akhlak merupakan cara untuk membentuk fitrah manusia agar memiliki kepribadian yang beretika, bermoral tinggi, dan positif dari segi moral. Sebeb itu, teknik ini sangat sesuai untuk membimbing perkembangan mental remaja. Oleh karena itu, Manusia dapat mencapai sikap mental dan kepribadian yang positif melalui perkembangan akhlak. Pendidikan dan pembinaan nilai-nilai

¹³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 151

¹⁴ Fuadi, *Studi Tematik Narasi Pendidikan* (Aceh, Ar-Raniry Press, 2012),53

¹⁵ Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam" *jurnal humanika*, Vol.9, No.1 (Maret 2009)

moral yang positif sangatlah penting bagi remaja supaya tidak mengalami hambatan dan tidak beralih ke arah yang buruk dalam perkembangan mental mereka.¹⁶

Dalam bidang akhlak dapat dikatakan bahwa paradigma pemikiran Ibnu Maskawaih berbeda dengan pemikiran-pemikiran lainnya. Seperti halnya perbedaan antara Ibnu Maskawaih dan Al-Ghazali, pada bagian insting manusia terdapat kontras dalam ungkapan, tepatnya Ibnu Maskawaih menggunakan kata dorongan, perasaan dan akal, sedangkan Al-Ghazali menggunakan kata kekuasaan, keinginan, perasaan dan informasi. Selain itu, Ibnu Maskawaih menegaskan bahwa otak mampu berpikir, sedangkan Al-Ghazali menegaskan bahwa hati adalah sumber ilmu. Al-Ghazali lebih mementingkan individu, sedangkan pendidikan akhlak Ibnu Maskawaih cenderung terfokus pada masalah sosial. Ibnu Maskawaih menciptakannya untuk mempelajari ilmu moral, ilmu logika, dan syariat (agama). Al-Ghazali, di sisi lain, berpendapat bahwa syariat (agama) menganggap semua akhlak itu mengagumkan. Ibnu Maskawaih menggunakan teknik biasa, sedangkan Al-Ghazali berhasil menggunakan teknik kecantikan ilahi dan kesempurnaan alami.¹⁷

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih judul tersebut karena judul tersebut berangkat dari suatu masalah kenakalan remaja dan akhlak merupakan cara yang tepat dalam mendidik karakter seseorang, lalu dari permasalahan ini saya merumuskan judul ini.

¹⁶ Sudarsono, etika islam. 151

¹⁷ Nurul Azizah "Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter di Indonesia" 5, No. 2 (Desember 2017): 178

Pembinaan akhlak pada remaja kini paling efektif dilakukan dengan berbagai upaya yang melibatkan keaktifitas keseharian anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras dan diimbangi dengan tuntutan akhlak mulia. Teladan dinamis dari orang tua , guru dan lingkungan yang baik pula. Hal ini menjadi tuntutan dan tanggung jawab bagi orang tua, guru dan lingkungan yang baik.¹⁸

Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang secara spontan dapat menggugah manusia untuk berbuat baik. Hal ini dilakukan agar manusia berperilaku baik, mencapai kesempurnaan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia, serta mencapai kebahagiaan yang hakiki dan sempurna.¹⁹

Oleh karena itu, tujuan pendidikan akhlak Ibnu Maskawaih adalah mendorong manusia untuk berperilaku baik guna menemukan kebahagiaan. Dengan demikian, menurut beliau, orang yang terpuji adalah orang yang ceria. Ketika melakukan perbuatan baik, seseorang yang berkarakter baik selaras dengan pikiran dan tindakannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak perspektif Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahdzibul Akhlak* Terj Helmi Hidayat?
2. Bagaimana pembinaan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja perspektif Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahdzibul Akhlak* Terj Helmi Hidayat?

¹⁸ Buana Sari, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Guerpedia, 2021), 8.

¹⁹ Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak Terj. Helmi Hidayat* (Bandung: Mizan, 1994), 60.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak perspektif Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahdzibul Akhlak* Terj Helmi Hidayat!
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja perspektif Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahdzibul Akhlak* Terj Helmi Hidayat!

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini peneliti berharap nantinya dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Setelah selesainya penelitian ini, diharapkan penulis dan pembaca memperoleh informasi yang berguna untuk kehidupan selanjutnya. Terutama ketika meningkatkan pengolahan kenakalan remaja, dan sejenisnya

Adapun secara praktis diharapkan mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Keluarga

Bisa memberi pengetahuan dan juga dapat dijadikan bijakan pertimbangan bagi keluarga dalam pendidikan akhlak.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran bagi masyarakat setempat untuk lebih mengembangkan etika terhadap anak-anak mereka.

c. Bagi Peneliti

pengetahuan yang dapat memperluas pola pikir dan wawasan intelektual dalam mengamati dan mencermati penanggulangan bagi kenalan remaja.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini nantinya bisa jadi bahan bacaan sekaligus acuan referensi bagi kalangan pelajar baik itu siswa maupun mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memperjelas dan menjelaskan arti dari kalimat-kalimat yang terdapat pada judul skripsi ini. Dari judul analisis ini ditemukan beberapa kata yang perlu dijelaskan oleh penulis agar tidak terjadi perbedaan interpretasi dan menghindari ambiguitas sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya ini merupakan penjelasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Akhlak adalah perilaku atau karakter batin yang mendorong individu untuk melakukan tindakan positif atau negatif secara spontan, tanpa refleksi terlebih dahulu. Dalam pandangan ini, tindakan dinilai dari tujuan atau motivasi di baliknya.²⁰
2. Remaja merupakan masa dimana mulai muncul perubahan fisiologis berupa masa pubertas sampai ketika diterimanya identitas dan perilaku yang menunjukkan usia dewasa yaitu dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun. Sedangkan menurut Wong, Hockenberry menyatakan bahwa remaja merupakan suatu periode dimana terjadi perubahan pada pertumbuhan dan kematangan baik

²⁰ Ibid.,25.

dalam segi fisik, kognitif, sosial dan emosioanal yang dimulai dengan perubahan masa pubertas. Remaja adalah usia yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dalam kehidupan mereka dengan membantu dalam melatih manajemen masalah dan reseko serta meningkatkan potensi diri.²¹ Masa remaja merupakan fase dimana individual terlibat dalam lingkungan orang dewasa, dimana anak tidak lagi merasa lebih rendah dari orang yang lebih tua tetapi sejajar dalam hak yang sama, terutama dalam hal hak-hak individu. Integrasi ke dalam masyarakat memiliki banyak aspek yang efektif, terutama terkait dengan masa pubertas.²²

3. Kenalakan remaja adalah perbuatan anak remaja yang melanggar nilai dan norma sosial serta mengganggu keterlibatan umum. tindakan Kenakalan Remaja ialah cara berperilaku remaja tertentu yang mengabaikan praktek-praktek yang sah, tegas dan normal yang dapat menyakiti orang lain, mengganggu permintaan publik dan hancur berkeping-keping..²³
4. Ibnu Maskawaih nama aslinya adalah Abu Ali Ahmad bin Muhammad bin Ya'kub bin Miskawaih. Lahir di Iran pada tahun 330 H/941 M, beliau wafat di Kasfahan pada tanggal 9 Februari 421 H/1610 M. ²⁴Abu Ali Ahmad Ibnu Maskawaih menulis karya tahdzib al-akhlak (menuju kesempurnaan akhlak). Diterjemahkan

²¹ Novi, Robiatul, Dina, *Paket Edukasi pada Remaja Terhadap Kecenderungan Menikah Dini* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 1

²² Nurul Azmi, "Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya" *Pendidikan Sosial* 2, no. 1 (juni, 2015): 37

²³ Azam Syukur, *Psikologi Kaum Pecandu Napza* (Pasuruan, CV Qiara Media, 2022)39.

²⁴ Fuadi, *Studi Tematik Narasi Pendidikan* (Aceh, Ar-Raniry Press, 2021), 39

dari tahdzib al-akhlak dan diterbitkan oleh Mizan pada tahun 1968, dengan cetakan pertama di jl. Yodkali No. enam belas, Bandung.

Jadi dari definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari judul Konsep Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Perspektif Ibnu Maskawaih (Telaah Kritis Kitab *Tahdzibul Akhlak* Terjemah Helmi Hidayat adalah: pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral berbudi pekerti. Pembinaan akhlakul karimah sangat tepat bagi anak remaja agar didalam perkembangannya tidak dibawa ke arah negatif.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah ada sebelumnya atau kajian yang akan peneliti lakukan, banyak sekali diantaranya adalah:

1. Wisnu Saputra dengan penelitian yang berjudul “peran orang tua dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di desa suro baru kecamatan ujan mas kabupaten kepahiang” hasil penelitiaanya adalah: peran orang tua untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja yang sering main judi, bolos sekolah, merokok, , pesta malam, sudah ada walaupun belum maksimal karena dilihat dari wawancara remaja yang sering pesta malam, berjudi, dan lain-lainnya, susah untuk menuruti perkataan orang tua sebenarnya untuk dirinya sendiri kedepannya. Studi yang dilakukan oleh Wisnu Saputra termasuk dalam kategori Kualitatif. Proses pengumpulan datanya dilakukan melau

observasi , wawancara. Serta dokumentasi. Validitas data diuji dengan menggunakan pengamatan dan triangulasi.²⁵

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian Wisnu Saputra adalah dengan pendekatan studi lapangan, jika penulis studi pustaka.

2. Mochamad Reza dengan penelitian yang berjudul “Kontribusi Pendidikan Akhlaq dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Era Globalisasi” hasil penelitiannya adalah: berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Muchamad Reza dalam usaha mencegah tingkat kenakalan remaja , khususnya melalui pendidikan akhlak menunjukkan harus adanya beberapa peranan, diantaranya *pertama*, pendidikan keimanan penting diberikan kepada remaja dan diajarkan sejak masih kecil. *Kedua*, meningkatkan pengetahuan tentang akhlak al-quran lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. *ketiga*, masalah kenakalan remaja dapat ditanggulangi baik secara preventif, represif, maupun kuratif pendidikan agama slalu dibutuhkan dan digunakan karena sebagai alat yang ampuh untuk membantengi kenakalan remaja.

Persamaan dan perbedaan dari peneliti ini dengan penulis adalah: persamaan dari keduanya adalah sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini bahwa kenakalan

²⁵ Wisna Saputra, “Peran Orang Tua dalam Mengurangi Tingkat Kenakaln Remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang” (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018).

remaja bisa ditanggulangi dengan pendidikan agama. Sedangkan jika penulis dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan pendidikan akhlak.²⁶

3. Rahma Erviana Fitri dengan penelitian yang berjudul “penanggulan kenakalan remaja dan fungsi sosial keluarga (studi desa baru kecamatan samadua kabupaten aceh selatan)” hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Baru Kecamatan disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, yaitu faktor internal pada diri remaja itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan, keluarga serta lingkungan sosial. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja meliputi : aspek pembinaan dari keluarga , masyarakat dan sekolah dan aspek pencegahan yang dilakukan bersama-sama. Peneliti Rahma Erviana Fitri menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif, fenomenologis, dan sosiologis. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan dan perbedaan dari kedua peneliti adalah: persamaan dari keduanya adalah jenis penelitiannya kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah jika Rahma Erviana putri penelitian lapangan. Jika si penulis pustaka.²⁷

²⁶ Mochamad Reza, “Kontribusi Pendidikan Akhlaq dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Era Globalisasi” (skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

²⁷ Rahma Erviana Fitri, “Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Fungsi Sosial Keluarga (Studi Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan)” (skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Banda Aceh, 2018)

G. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitab

Tahdzibul Akhlak

a. pengertian Akhlak

menurut pengertian bahasa, kata akhlak berasal dari kata *khuluk* dalam bahasa arab artinya watak, kelakuan, tabiat, perangai dan sebagainya.²⁸ Akhlak dalam kamus besar bahasa indonesia mempunyai arti budi pekerti, kelakuan²⁹ artinya akhlak adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, baik ataupun buruk. Kata akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabiat fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan.³⁰

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *khulqun* yang berarti perangai, adat, tabiat, sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan yang diciptakan, arti kata *khalafa*, menciptakan. Dengan demikian kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna “peciptaan” segala yang ada selain tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.³¹

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, begitupun

²⁸ Nuryantika, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke, *Strategi Penerapan Akhlak Islami “Sadar Sampah” di Sekolah Islam Terpadu* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 41

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 6.

³⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harakah* (Jakarta: Gema Insani Press: 1992), 95

³¹ Tim pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 20.

sebaliknya jika lahir dari perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.³²

Akhlah merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa baik yang diabadikan dalam al-Quran seperti kaum Ad, Samud, Madyan dan Saba maupun yang terdapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh, dan sebaliknya apabila suatu bangsa akan runtuh jika akhlaknya rusak. Agama tidak akan sempurna, kecuali dibarengi dengan akhlak yang mulia.³³

Akhlah disini adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus-menerus. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan, bila seorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut disebut dikatakan akhlak mulia. Begitupun sebaliknya jika seseorang melakukan perbuatan buruk, maka akhlak tersebut dikatakan akhlak buruk.³⁴

1) Sumber-sumber ajaran akhlak

Yang dimaksud dengan sumber ajaran akhlak yaitu yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela suatu perbuatan. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam dan dasar sumber akhlak yaitu al-quran dan sunnah.³⁵ tingkah laku nabi muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam al-quran:

³² Ibnu Maskawaih, *buku Menuju Kesempurnaan Akhlah Terj Helmi Hidayat* (Bandung: Mizan, 1994),56

³³ Suprapno, *Filsafat Pendidikan Islam* (Malang, Literasi Nusantara, 2018), 94

³⁴ Nuryantika, surahman, Ismail, *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" di Sekolah Islami Terpadu* (Jawa Barat, Adanu Abimata, 2021), 41.

³⁵ Frenky Mubarok, *Akhlah Tasawuf* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata 2020), 18.

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya engkau benar—benar berbudi pekerti yang luhur.”³⁶ (Al-qalam:3-4)

Ayat di atas memberi tahukan kepada umat manusia, bahwa nabi muhammad saw, memiliki pahala dan kebajikan yang tidak pernah terputus-putus. dan nabi Muhammad saw itu benar-benar memiliki akhlak yang paling agung. Karena itulah, nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai uswah (suri teladan).

2) Ruang lingkup akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak maka akhlak tidak memiliki pembatas, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Dalam perspektif islam akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itu akhlak merupakan tingkah laku manusia yang tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia.

Jadi, ruang lingkup akhlak islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al-makan wa fi kulli al-zaman*. Akhlak islam meliputi hubungan manusia dengan allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.³⁷

a) Akhlak Kepada Allah Sebagai Penciptanya.

Sikap dan berperilaku kepada Allah tentu berbeda dengan bersikap kepada sesama makhluk. Berbuat baik kepada Allah dalam bentuk sikap kesadaran dan kepatuhan dalam menghayati segala hukum Allah, diterima dengan baik dan

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu Al-Quran, al-Qalam (68): 3-4.)

³⁷ Wahyuddin, Achmad, Ilyas, Saifullah, Muhibbin, *Pendidikan Agama Islam* (Grasindo, 2018),20

penuh keikhlasan, baik berupa perintah maupun larangan. Adakalanya berhubungan dengan Allah atau berhubungan sesama manusia dan makhluk alam sekitar. Akhlak kepada Allah lebih dihususkan dalam bentuk sikap kepribadian seorang hamba kepada sang khaliknya.³⁸

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak sesama manusia disini maksudnya adalah bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar, tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin , jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang baik. tidak mengecualikan seseorang atau kelompok lain, mampu menjadi seorang yang bisa mengendalikan nafsu.³⁹

c) Akhlak terhadap lingkungan.

Yang diaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekholifan disini mengandung pengayoman, pemeliharaa, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptnya.⁴⁰

Dalam pandangan akhlak islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berrati

³⁸ Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga* (Aceh, Ar-Raniry Press, 2020), 67

³⁹ Siti Suaibatul, Evi Zulaiha, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi islam* (Lamongan: Nawa litera Publishing, 2012), 3.

⁴⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Mizan), 358.

tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.⁴¹

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “dan apabila ia berpaling (dari engkau), dan berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.”⁴² (al-baqarah:205)

2. Kajian tentang Ibnu Maskawaih

a. Biografi Ibnu Maskawaih

Nama lengkap Ibnu Maskawaih adalah Abu Ali Ahmad Muhammad Ibn Ya'kub Ibn Maskawaih. Beliau dilahirkan di kota Ray (Iran) pada 320 H (932 M) dan wafat di Asfahan pada 9 safar 421 H (16 februari 1030 M). Beliau belajar sejarah kepada Abu Bakar Ahmad Ibn Kamil al-Qadhi (350/960) tentang buku Tarikh al-Tabhari, dan belajar filsafat kepada Ibn al-Khammar, seorang komentator terkenal mengenai mengenai filsafat Aristoteles.

Perihal kemajusiannya, sebelum Islam. Banyak dipersoalkan oleh pengarang, jurji zaidan misalnya ada pendapat bahwa ia adalah majusi, lalu memeluk Islam. Sedangkan yakut dan pengarang Dairah *al-Ma'arif al-Islamiyah* kurang setuju dengan pendapat itu. Menurut mereka, neneknya yang majusi,

⁴¹ Ibi, 358.

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu Al-Quran, al-Baqarah (2): 205.)

kemudian memeluk islam. Artinya Ibn Maskawaih sendiri lahir dalam keluarga islam, sebagai terlihat dari nama bapaknya, muhammad.

Ibnu Maskawaih sepenuhnya hidup pada masa pemerintahan dinasti Buwaihi yang para pemukanya berfaham syi'ah. Ketika muda, ia mengabdikan kepada *al-muhallabi*, wazirnya pangeran buwaihi yang bernama *mu'iz al-daulah* di baghdad. Setelah wafatnya al-Muhallabi pada 352 H (963 M), dia berusaha dan akhirnya diterima oleh Ibn al-Amid, wazirnya saudara Mu'iz al-Daulah yang bernama Rukn al-Daulah yang berkedudukan di Ray.

Setelah Ibn al-Hamid wafat pada 360 H (970 M), Miskawaih tetap mengabdikan kepada putranya yang bernama Abu al-Fath yang menggantikan Ibn al-bidang sastra.⁴³

b. Konsep pendidikan akhlak Ibnu Maskawaih

Akhlak merupakan keadaan suatu jiwa. Yang mana keadaan ini membuat jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa jiwa bukan tubuh, bukan bagian dari tubuh, bukan pula keadaan dalam tubuh, tetapi sesuatu yang lain dari tubuh baik dari segi substansinya, penilaiannya, sifat-sifat serta tingkah lakunya. Mengapa demikian, hal ini disebabkan karena ciri khas jiwa sangat kontradiktif dengan ciri khas tubuh. Atas dasar ini maka manusia selalu mengalami peningkatan pemahaman, manakah manusia terus berlatih, lalu memproduksi berbagai ilmu dan pengetahuan, dari sini jelaslah jiwa bukan tubuh.⁴⁴

Menurut Ibnu Maskawaih pendidikan akhlak adalah pendidikan yang difokuskan untuk mengarahkan tingkah laku manusia agar menjadi baik. Ibnu

⁴³ Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak Terj Helmi Hidayat* (Bandung: Mizan, 1994), 17-22

⁴⁴ Ibid.,39.

maskawaih dalam membahas pendidikan akhlak cenderung bersifat konvergensi, yang satu sisi dia mengatakan bahwa jiwa seseorang anak adalah bersih dan siap menerima pengaruh apa saja yang diberikan orang tuanya, namun disisi lain, dia mengatakan bahwa lingkungan memiliki peran penting. Oleh karena itu pendidikan akhlak perlu dilakukan melalui proses secara bertahap. Dan seseorang yang ingin mencapai akhlak yang baik harus berlatih semaksimal mungkin. Hal ini yang membedakan manusia dengan binatang yang tidak bisa berfikir.⁴⁵

3. Kajian Tentang Remaja dan Kenakalan Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah *adolescentia* atau remaja berasal dari kata latin *adolescentia* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.⁴⁶

Perkembangan lebih lanjut istilah *adolescentia* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁴⁷ Pandangan didukung oleh piaget yang mengatakn bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang di masud remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Usia 12

⁴⁵ Rubini, *Peikiran Pendidikan Karakter Anak* (Academia Publication, Mei 2022), 90.

⁴⁶ Dedi Fatrida, Yeni Elviani, Mustakim, *Asuhan Keperawatan Keluarga dan Komunitas* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020),.

⁴⁷ Yusron Masduki, Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Pres, 2020),206.

tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis yang disebut remaja kalau dapat menstruasi (datang bulan) yang pertama.⁴⁸

Remaja ditahap operasi formal dapat mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan dimasa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan. Mereka juga sudah mapu berpikir secara sistematis, mampu berpikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, bukan hanya apa yang terjadi.⁴⁹

Menurut papilia dan olds dalam yudrik jahja, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa pada umumnya duimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia khir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.⁵⁰

Dalam tahap remaja merupakan tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Masa remaja dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Anak diusia remaja juga cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi. Tanpa kontrol yang tepat dari dirinya sendiri maupun orang tua.⁵¹

b. Pengertian kenekalan remaja

⁴⁸ Siti Muri'ah, Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Literasi Nusantara), 163.

⁴⁹ Giri Wiarto, Gusman Lesmana, *Memahami Pribadi Remaja* (Medan, Umsu Pres, 2021), 65.

⁵⁰ Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021),50.

⁵¹ Windy Freska, *Keperawatan Kesehatan Jiwa Remaja* (Bantul: Mitra Edukasi Negeri, 2022),11.

- c. Sedangkan istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan disekolah.)⁵²

Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang disebabkan oleh faktor sosial. Penyebab sosiologis memiliki pengertian bahwa kenakalan remaja adalah sebuah tindakan yang tidak timbul sendiri dalam diri individu tetapi ada faktor eksternal yang menyebabkan remaja jatuh dalam perbuatan tersebut.⁵³

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

Seorang remaja tidak akan tiba-tiba nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja menurut Santrock dibagi menjadi dua, yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal⁵⁴.

- a) Faktor internal

Faktor internal tersebut meliputi pencarian jati diri. Meliputi masa pubertas, biasanya anak-anak akan mencari karakter jati diri mereka. Mereka akan memiliki krisis pembentukan karakter sampai mendapatkannya. Dalam fase ini, peran keluarga serta lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung pembentukan karakter. Jika seorang remaja mendapat arahan serta perhatian yang baik mereka bisa terhindar dari kenakalan remaja.⁵⁵

- b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luardiri remaja atau berasal dari lingkungan, lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkungi atau

⁵² Fitrawan Umar, *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja* (Itrawan Umar, 2023)22.

⁵³ Mariam Sondakh "Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Minahasa" *acta duima*, 3 (2014) 3.

⁵⁴ Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminilitas, Sosio Informa" 1, No. 02, (mei-agustus), 2015.

⁵⁵ Guru SMA/SMK, *Peikiran-Pemikiran yang Tersisa* (Trenggalek: Rose Book, 2019), 49.

mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Dengan begitu, manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya harus bergaul. Dan dalam pergaulan ini timbulah interaksi yang saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku..⁵⁶

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang manusia. Yang menentukan nakal atau tidaknya anak tersebut. Keluarga yang memiliki kekurangan kedekatan hubungan antara keluarga, hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga, merupakan suatu prediktor akan kemungkinan timbulnya kenakalan bagi anak.⁵⁷

b) Lingkungan sekolah

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja sering terjadi ketika anak melihat dimedia adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi disekolhanya sendiri. Ini sudah menjadi bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi.⁵⁸

c) Teman kelompok

Pertemanansebaya/kelompok banyak kenakalan remaja yang dilakukan secara berkelompok . inilah sebabnya setiap orang harus memperhatikan dengan siapa dia berkumpul dan mengambil ilmu ⁵⁹

⁵⁶ Inda Puji Lestari, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekkw, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 19-21.

⁵⁷ Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia, 2004), 273.

⁵⁸ Edison Hatoguan Manurung, *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 93.

⁵⁹ Inda Puji Lestari, Surahman Amin, Ismail, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), 21.

